

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kecelakaan serta insiden dapat terjadi pada kapal-kapal baik sedang dalam pelayaran, berlabuh atau sedang melakukan kegiatan bongkar muat di pelabuhan/terminal. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya ada usaha yang dilakukan supaya resiko dapat ditekan dan bahkan dihilangkan. Manajemen harus memperhatikan ketentuan yang diatur dalam peraturan keselamatan kerja dikapal seperti yang diatur dalam SOLAS (*Safety of Life at Sea*), ISM Code (*International Safety Management Code*) dan konvensi STCW (*Standart of Training, Certificate and Watchkeeping for Seafarers*) untuk melindungi pelaut dan mencegah resiko-resiko dalam melakukan suatu aktivitas di atas kapal terutama menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja, baik dalam keadaan normal maupun darurat. Peraturan diatas juga telah memberikan rekomendasi mengenai porsi latihan bagi para pelaut.

Keadaan darurat merupakan keadaan yang lain dari keadaan normal yang mempunyai kecenderungan atau potensi tingkat yang membahayakan baik bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Suatu keadaan darurat biasanya terjadi sebagai akibat tidak bekerja normalnya suatu sistem secara prosedural ataupun karena gangguan alam.

Kapal laut sebagai alat transportasi laut yang bergerak dengan daya dorong pada kecepatan bervariasi melintasi berbagai daerah pelayaran dalam kurun waktu tertentu, akan mengalami berbagai permasalahan yang dapat disebabkan

oleh berbagai faktor seperti cuaca, keadaan alur pelayaran, manusia, kapal dan lain-lain yang belum dapat diduga oleh kemampuan manusia dan pada akhirnya menimbulkan gangguan pelayaran dari kapal.

Gangguan pelayaran pada dasarnya dapat berupa gangguan yang dapat langsung diatasi, bahkan perlu mendapat bantuan langsung dari pihak tertentu, atau gangguan yang mengakibatkan Nakhoda dan seluruh anak buah kapal harus terlibat baik untuk mengatasi gangguan tersebut atau untuk harus meninggalkan kapal.

Keadaan gangguan pelayaran tersebut sesuai situasi dapat dikelompokkan menjadi keadaan darurat yang didasarkan pada jenis kejadian itu sendiri, sehingga keadaan darurat ini dapat disusun sebagai berikut :

1. Tubrukan;
2. Kebakaran/ledakan;
3. Kandas;
4. Kebocoran/tenggelam;
5. Orang jatuh ke laut;
6. Pencemaran.

Didalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang masalah kebakaran/ledakan serta latihan pemadamannya atau *fire drill*. Kebakaran di kapal dapat terjadi di berbagai lokasi yang rawan terhadap kebakaran, misalnya di kamar mesin, ruang muatan, gudang penyimpanan perlengkapan kapal, instalasi listrik dan tempat akomodasi Nakhoda dan anak buah kapal. Sedangkan ledakan dapat terjadi karena kebakaran atau sebaliknya kebakaran

terjadi karena ledakan, yang pasti kedua-duanya dapat menimbulkan situasi darurat serta perlu untuk diatasi. Keadaan darurat pada situasi kebakaran dan ledakan tentu sangat berbeda dengan keadaan darurat yang lainnya, sebab pada situasi yang demikian terdapat kondisi yang panas dan ruang gerak terbatas dan kadang-kadang kepanikan atau ketidaksiapan petugas untuk bertindak mengatasi keadaan maupun peralatan yang digunakan sudah tidak layak atau tempat penyimpanan telah berubah. sehingga perlu untuk memahami kondisi keadaan darurat itu sebaik mungkin guna memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengidentifikasi tanda-tanda keadaan darurat agar situasi tersebut dapat diatasi oleh Nakhoda dan anak buah kapal maupun kerjasama dengan pihak yang terkait.

Pada kapal MV. KT 02 tempat penulis melakukan penelitian, kegiatan *fire drill* dilaksanakan kurang sesuai dengan prosedur jika dilihat dari jadwal latihan dan kesigapan *crew* kapal. Pada suatu waktu ketika akan dilaksanakan kegiatan latihan pemadam, dimulai dari terdengarnya alarm tanda kebakaran yang berbunyi, informasi kebakaran berasal dari ruang akomodasi *crew* kapal. Disini penulis masih menemukan *crew* kapal yang belum paham prosedur apa yang harus dilakukan, hal tersebut tentunya sangat berbahaya jika keadaan kebakaran sebenarnya terjadi. Api yang seharusnya dapat dipadamkan oleh *crew* kapal kemungkinan dapat menjalar ketempat lain dan menjadi lebih besar karena ketidaktahuan mereka tentang cara pemadaman yang tepat, sehingga dapat membahayakan jiwa, harta dan lingkungan.

Disamping itu, KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk meneliti kekurangan keselamatan penerbangan, maritim dan angkutan darat, mengungkapkan bahwa kecelakaan dilaut Indonesia sebanyak 35% atau 19 dari 54 kasus yang terjadi berasal dari kebakaran/ledakan, yang mana presentase tersebut adalah yang terbesar dari kecelakaan jenis lain. Hal ini harusnya menjadi perhatian khusus dan perlu dilakukan evaluasi kembali kenapa bisa terjadi. Salah satu hal yang paling sederhana adalah dengan mengevaluasi serta meninjau kembali pelaksanaan latihan *fire drill* diatas kapal.

Dengan adanya latihan *fire drill* dan familiarisasi tentang alat pencegahan kebakaran dan alat pemadaman kebakaran yang berada di atas kapal MV. KT 02, diharapkan mampu meminimalkan terjadinya bahaya kebakaran dengan alat-alat tersebut. Dan jika terjadi kebakaran di atas kapal dapat diatasi dengan segera sehingga akibat yang ditimbulkan akan bahaya kebakaran dapat ditekan sekecil mungkin atau dihilangkan sama sekali untuk keselamatan awak kapal, muatan kapal, kapal dan juga lingkungan.

Semua tindakkan pencegahan dan penanggulangan dimaksudkan agar anak buah kapal yang kapalnya dalam keadaan bahaya/darurat dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain ataupun dapat menyelamatkan kapal beserta isinya secara tepat dan cepat. Namun pada kenyataannya banyak anak buah kapal yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menyelamatkan diri di laut sesuai ketentuan yang diberlakukan. Sehingga pada saat kapal dalam keadaan bahaya/darurat tidak menggunakan peralatan

keselamatan di kapal dikarenakan pada saat latihan keadaan darurat tidak melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dengan kesadaran yang tinggi atau pelaksanaan hanya formalitas di atas kertas dan tidak dilakukan secara sebenarnya di kapal, keteledoran, kurang terampilnya *crew* dan tidak disiplinnya anak buah kapal dalam menanggulangi keadaan darurat yang akan berakibat fatal dan dapat membahayakan jiwa manusia serta kapal itu sendiri.

Dengan kenyataan ini penulis terdorong untuk membahas bagaimana meningkatkan efektifitas dalam melaksanakan latihan keselamatan di atas kapal dengan tujuan agar dalam pelaksanaan latihan tersebut dapat berguna saat kejadian yang sebenarnya sehingga jiwa anak buah kapal, penumpang, kapal dan lingkungan dapat terselamatkan, juga agar dapat meningkatkan kesadaran anak buah kapal tentang pentingnya latihan keselamatan diatas kapal sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki.

Dari berbagai penjelasan diatas, mendorong penulis untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dan kemudian menuangkan dalam skripsi yang berjudul:

“ANALISA KETERAMPILAN CREW KAPAL SAAT MELAKSANAKAN
FIRE DRILL DI MV. KT 02”

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan *crew* kapal pada saat melaksanakan kegiatan *fire drill* saat ini ?
2. Bagaimana standar keterampilan *crew* kapal saat pelaksanaan kegiatan *fire drill* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan *crew* dan sistem latihan *fire drill* untuk dievaluasi dan diperbaiki.
2. Untuk mengetahui standar latihan *fire drill* yang harus dilaksanakan oleh *crew* kapal.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas,maka penulis berharap akan beberapa manfaat yang dapat dicapai:

1. Secara Teoritis

Dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan ketentuan keselamatan jiwa di laut, pembaca dapat mengetahui gambaran pelaksanaan latihan kebakaran yang benar sehingga dapat diterapkan nantinya apabila terjadi keadaan darurat tersebut.

2. Secara Praktis

Dengan membaca skripsi ini diharapkan dapat menguasai keadaan darurat apabila terjadi di kapal nantinya dan dapat berupaya untuk menjaga keterampilan dalam menggunakan peralatan yang dapat dipakai untuk menanggulangi keadaan darurat sehingga kerusakan materi dan lingkungan akibat keadaan darurat dapat diperkecil.

F. Sistematika penulisan

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini, sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan komponen permasalahan yang menjadi tema penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan pustaka
 - 1. Peraturan-peraturan keselamatan
 - 2. Jenis-jenis keadaan darurat
 - 3. Tata cara khusus keadaan darurat
 - 4. Tujuan latihan keadaan darurat
- B. Kerangka berpikir
- C. Definisi operasional

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode penelitian
- B. Lokasi penelitian
- C. Jenis dan sumber data
- D. Metode pengumpulan data

E. Metode analisis data

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum objek penelitian
- B. Hasil penelitian
- C. Pembahasan masalah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan

- B. Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

